

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pengetahuan**

##### **1. Pengertian**

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diterima sesudah seseorang melaksanakan penginderaan kepada sebuah fokus spesifik. Penginderaan mencakup pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Umumnya informasi diserap dengan indera penglihatan serta pendengaran. Pemahaman serta kemampuan kognitif paling krusal dalam menentukan aktivitas individu (Darsini dkk.,2019).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Darsini (2019) pengetahuan memiliki 6 tahapan:

###### **a. Tahu (*Know*)**

Tahu berarti mengingat kembali informasi dengan telah diterima. Pada tingkat tersebut, kemampuan untuk mengingat ulang (*recall*) materi dengan telah dipelajari ataupun rangsangan dengan didapat menjadi sangat krusial. Pengetahuan "tahu" ini dianggap menjadi level pemahaman dengan fundamental.

###### **b. Memahami (*Comprehension*)**

Definisi memahami adalah kapasitas dalam menjabarkan objek yang dikenal dengan presisi serta merumuskan materi dengan tepat. Individu telah mengerti objek ataupun materi seharusnya bisa menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi merupakan keahlian dalam memakai materi dengan sudah dikuasai ketika saat ataupun keadaan nyata pada kasus dengan diperoleh.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan keahlian guna menyebarkan materi ataupun objek tersebut diuraikan menjadi elemen-elemen penyusunnya, namun tetap dalam suatu tatanan yang terorganisir serta tetap memiliki keterkaitan. Bakat analisis bisa tampak dari pemakaian kata kerja, contohnya bisa memaparkan menyusun grafik, memilah-milah, memecah, serta mengategorikan komponen dengan relevan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis artinya tertuju pada sebuah kapabilitas guna mengaitkan beberapa komponen pada wujud kesatuan baru. Oleh karena itu, sintesis merupakan sebuah keterampilan dalam mengaitkan beberapa bagian guna menciptakan bentuk yang baru. Karena itu, sintesis merupakan keterampilan untuk penyusunan informasi yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu dengan baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi bisa dikaitkan pada keterampilan dalam menjalankan pembenaran maupun pengkajian kepada suatu materi maupun objek. Peninjauan- peninjauan mengacu pada suatu patokan yang dapat kita tentukan ataupun memakai patokan-patokan dengan berlaku.

**3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor dengan memengaruhi diantaranya (Notoatmodjo, 2010) :

a. Usia

Usia bisa berpengaruh kepada daya tangkap serta pola pikir orang. Bertambah

tua umur maka akan bertambah juga daya tangkap serta pola pikir sehingga Pemahaman atas informasi dengan diterima.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan pengetahuan. Mengingat pengalaman ialah sarana utama dalam mendapatkan pemahaman. Berdasarkan pengalaman, seseorang bisa mengulang lagi kejadian yang pernah didapat untuk memecahkan segala masalah yang dihadapi pada masa lampau. Sebab itu, bisa kita kaitkan terhadap pengaruh pengalaman diri sendiri ataupun dari pengalaman individu lainnya.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah seluruh cara yang disusun memberi dampak pada pihak lain, termasuk pribadi, golongan, atau komunitas luas. Pendidikan bisa berpengaruh terhadap pandangan maupun sikap orang untuk mendapatkan gagasan- gagasan. Makin besar tingkat pendidikan individu maka makin besar tingkat kecerdasannya. Pendidikan yang dimaksudkan adalah akademik yakni jenjang dasar, menengah dan juga perguruan tinggi. (Notoatmodjo, 2014).

d. Status ekonomi

Tahap status ekonomi berdampak pada pemahaman dimana didalamnya berpengaruh terhadap kebutuhan primer ataupun sekunder. Keluarga pada kondisi ekonomi dengan mapan lebih mudah memenuhi kebutuhan, berbeda dengan keluarga berstatus ekonomi rendah sebaliknya. Kondisi tersebut bisa berdampak mengenai pencukupan kebutuhan tambahan. Status ekonomi adalah penghasilan bulanan seseorang ataupun keluarga dalam masyarakat (Nakertrans, 2016).

## **B. Konsep Remaja Putri**

### **1. Pengertian remaja**

Menurut WHO (Yusmitha, 2022), pengertian remaja merujuk pada populasi 10-19 tahun dengan mengalami fase transisi signifikan dalam aspek biologis (fisik), psikologis (mental), maupun sosial ekonomi. Cakupan remaja dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

- a. Masa pra remaja: berusia 10-12 tahun
- b. Masa remaja awal: berusia 12-15 tahun
- c. Masa remaja pertengahan: berusia 15-18 tahun
- d. Masa remaja akhir: berusia 18-21 tahun

Puncak pertumbuhan pada remaja putri biasanya berlangsung sekitar 12-18 bulan sebelum menarche, yakni pada rentang usia 10-14 tahun. Selama masa remaja, kebutuhan zat besi melonjak drastis sebagai konsekuensi dari peningkatan total volume darah, akumulasi massa lemak tubuh, dan onset menstruasi.

### **2. Ciri-ciri remaja**

Ciri- ciri perkembangan remaja putri menurut Tatirah (2023) yaitu:

- a. Perubahan tubuh pada masa puber

#### **1) Perubahan ukuran tubuh**

Perubahan fisik pertama dalam masa pubertas ialah bertambahnya dalam tinggi dan berat badan. Diantaranya memiliki peningkatan rerata per tahun sebelum haid sebesar 3 inci sampai 5,5 inci. Sesudah menstruasi, tahapan pertumbuhan mengalami penurunan hingga 1 inci setahun dan selesai dikisaran 18 tahun.

#### **2) Perubahan proporsi tubuh**

Perubahan yang dialami selanjutnya yaitu perubahan proporsi tubuh. Bagian tubuh spesifik mengalami perubahan dari ukuran kecil menjadi lebih besar dikarenakan kematangan tercapai lebih pesat dari bagian tubuh lainnya.

b. Akibat perubahan remaja putri pada masa puber

1) Akibat terhadap keadaan fisik

Beranjak pada usia remaja, hormon estrogen dan progesteron mulai nampak bagi remaja perempuan seperti payudara mulai membesar, melebarnya pinggul hingga sudah tidak terlihat menyerupai anak kecil. Selain itu, mulai bermunculan bulu-bulu halus dibagian ketiak dan kemaluan.

2) Akibat pada sikap dan perilaku

Selain mempengaruhi keadaan fisik, sikap dan perilaku juga menjadi salah satu akibat dari masa puber, yang mana dominan mempengaruhi anak perempuan dibandingkan anak lelaki sebab anak perempuan pesat lebih matang. Hal ini juga menyebabkan indikasi perilaku bermasalah muncul lebih awal tetapi juga menunjukkan stabilitas yang lebih cepat dibanding anak laki-laki. Hal ini menyebabkan anak perempuan kembali pada pola perilaku pra-pubertas dengan lebih sigap.

### **3. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Tatirah(2023) tahapan perkembangan masa remaja dikelompokkan pada tiga bagian yakni :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun), yang memiliki ciri yakni :

1) Lebih dekat dengan teman seumuran

2) Memiliki keinginan bebas

3) Cenderung lebih menonjolkan perubahan fisiknya serta mengembangkan

pemikiran abstrak

b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), memiliki ciri yakni :

- 1) Eksplorasi identitas pribadi
- 2) Munculnya ketertarikan untuk berkencan
- 3) Perasaan cinta dengan mendalam
- 4) Memperluas keahlian dalam memikir abstrak
- 5) Berimajinasi mengenai tindakan seksual

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), memiliki ciri yakni :

- 1) Penunjukkan identitas pribadi
- 2) Menjadi lebih pemilih dalam bergaul dengan teman sebaya
- 3) Membangun persepsi tentang citra tubuhnya
- 4) Mampu mengekspresikan kasih sayang
- 5) Bisa memikir abstrak.

### **C. Kanker Serviks**

#### **1. Pengertian kanker serviks**

Kanker serviks, yang juga dikenal sebagai kanker mulut rahim, ialah jenis kanker yang bermula di leher rahim (serviks), dimana menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker ini biasanya diperoleh dari infeksi virus *Human Papillomavirus* (HPV). Biasanya Infeksi HPV dapat pulih secara spontan, namun beberapa dapat bertahan dan tumbuh menyebabkan kanker serviks.

Kanker serviks adalah kanker perempuan dengan menyebabkan kematian tersering karena kanker yang paling utama pada negara berkembang (Debi Novita Siregar, n.d.) . Istilah medis kanker serviks (*cervical cancer*) merujuk pada penyakit keganasan yang berkembang pada serviks uterus, salah satu bagian pada organ

reproduksi perempuan yang adalah gerbang masuk ke arah rahim yang terletak diantara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

## **2. Penyebab dan faktor risiko**

Penyebab paling pertama kanker serviks ialah infeksi jangka panjang dengan jenis HPV yang berisiko tinggi. HPV terjadi akibat penularan dengan aktivitas seksual. Ada beberapa penyebab lainnya yang bisa menambah kesempatan seseorang untuk menyebarkan kanker serviks, antara lain:

- a. Infeksi HPV: Terutama HPV tipe 16 serta 18 dengan berdampak tinggi.
- b. Merokok: Perempuan yang merokok lebih berisiko tinggi terkena kanker serviks.
- c. Sistem kekebalan tubuh yang lemah: contohnya seseorang dengan HIV/AIDS.
- d. Mulai berhubungan seksual ketika masih muda serta berganti-ganti pasangan seksual.
- e. Pemakaian jangka Panjang pada pil KB.
- f. Diet: Diet minim karotenoid serta defisit folat dikategorikan sebagai penyebab kanker serviks.
- g. Sosial ekonomi: Dampak yang lima kali lebih cepat terlihat pada perempuan dengan tingkat sosial ekonomi paling bawah dibandingkan dengan mereka yang berstatus sosial ekonomi tinggi. Kondisi sosial ekonomi yang kurang ini memiliki hubungan dengan nutrisi yang dikonsumsi dan kekebalan tubuh
- h. Riwayat terpapar IMS: Dimana HPV dapat tertularkan bersamaan dengan penyebab penyakit kelamin lainnya ketika berhubungan (Kurniawati, 2018).

### **3. Gejala kanker serviks**

Dalam tahapan pertama, sering kali kanker serviks tak mengindikasikan gejala dengan jelas. Namun, seiring perkembangannya, gejala yang mungkin timbul diantaranya:

- a. Perdarahan di luar siklus menstruasi atau sesudah berhubungan seksual.
- b. Nyeri panggul.
- c. Keputihan yang berbau tidak normal.
- d. Nyeri ketika berhubungan seksual.
- e. Penurunan berat badan, mudah Lelah, nafsu makan yang berkurang.

### **4. Pencegahan kanker serviks**

Beberapa upaya yang bisa dilakukan guna pencegahan kanker serviks diantaranya:

- a. Vaksinasi HPV: Vaksin ini mampu mencegah infeksi HPV yang memiliki resiko tinggi.
- b. Pendeteksian Pap Smear: Pemeriksaan berkala untuk melihat perubahan pada sel serviks yang mampu mengembang sehingga terjadi kanker.
- c. Menghindari merokok dan menjaga sistem kekebalan tubuh tetap sehat.
- d. Praktik seksual yang aman: Menggunakan kondom dapat meminimalisir risiko infeksi HPV.

### **5. Diagnosis dan Pengobatan**

- a. Pap Smear dan Tes HPV: Pemeriksaan ini dapat menolong untuk melihat sel abnormal di serviks atau infeksi HPV.
- b. Biopsi: Pengambilan sampel jaringan serviks untuk pemeriksaan lebih lanjut.

- c. Stadium kanker: Pengobatan kanker serviks bergantung pada stadium kanker. Untuk stadium awal, pengobatan bisa melalui pembedahan atau terapi laser. Untuk stadium lanjut, pengobatan mungkin melibatkan kemoterapi atau radioterapi.

## **6. Prognosis dan Harapan Hidup**

Prognosis untuk kanker serviks sangat bergantung pada stadium kanker saat didiagnosis. Jika ditemukan pada tahap awal, memungkinkan kesembuhan yang sangat tinggi. Namun, bila ditemukan pada tahap lanjut, maka pengobatan akan lebih sulit dan prognosisnya lebih buruk. Maka dari itu, peluang sembuh bisa lebih tinggi jika deteksi dini dilakukan. (Cheung dkk., 2020).

## **D. Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi HPV**

### **1. Pengertian HPV**

Definisi *Human Papiloma Virus* (HPV) merupakan virus yang dapat menginfeksi permukaan kulit, dan berpeluang menimbulkan kanker serviks. Menurut WHO, HPV merupakan infeksi virus dengan sering dijumpai dalam organ reproduksi yang mana menyebabkan macam-macam kondisi bagi laki-laki dan perempuan, tergolong lesi prakanker yang bisa tumbuh menyebabkan kanker. Menurut Farley dan Tharpe, Tahun 2012 mengatakan HPV memiliki lebih dari 40 jenis yang berdampak pada saluran urogenital. Jenis-jenis berisiko tinggi, yaitu HPV 16, 18, 31, 33, dan 35, dihubungkan dengan displasia serviks yang berpotensi menyebabkan kanker pada serviks, anus, penis, dan vulva lainnya bisa mengarah ke kutil genitalia.

### **2. Pengertian vaksinasi HPV**

Berdasarkan WHO, vaksin HPV adalah imunisasi yang melindungi dari

penyakit dengan ditularkan HPV (Arie, 2019). Andrijono (2007) turut mengemukakan pemberian vaksin HPV adalah usaha mencegah secara primer diharapkan dapat mengurangi kejadian infeksi HPV risiko tinggi, mengurangi peristiwa karsinogenesis kanker serviks dan diakhir mampu mengurangi kejadian kanker serviks uterus. Dari beberapa pengertian vaksin HPV dapat disimpulkan bahwa vaksin HPV merupakan suatu upaya yang dilakukan menciptakan imunitas dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh, sehingga mencegah berbagai penyakit yang berasal dari *Human Papillomavirus*. Di antara jenis HPV tersebut, tipe 16 dan 18 adalah penyebab utama kanker serviks, yang bertanggung jawab atas sekitar 70% kasus.

### **3. Jenis vaksin HPV**

Sebagai perlindungan terhadap penyakit akibat HPV, vaksin HPV berperan penting. *Human Papillomavirus* (HPV) sendiri merupakan famili virus yang mencakup sekitar 150 jenis. Berdasarkan Hardinegoro (2008), vaksin HPV menunjukkan efektivitas tinggi, yaitu 96%-100%, dalam mencegah kanker serviks yang dipicu oleh tipe HPV 16/18. Penggunaan vaksin HPV telah diresmikan oleh FDA dan ACIP, serta di Indonesia, vaksin ini telah memperoleh persetujuan dari Badan POM RI. Terdapat tiga varian vaksin, dibedakan berdasarkan cakupan tipe virus HPV yang dapat dicegah, antara lain:

- a. Vaksin HPV kuadrivalen (Gardasil), teruntuk tipe dari hpv 6, 11, 16, dan 18.
- b. Vaksin 9-valent (Gardasil 9), untuk tipe HPV yang sama dengan vaksin kuadrivalen (6, 11, 16, dan 18) serta tipe 31, 33, 45, 52, dan 58.
- c. Vaksin bivalen (Cervarix), teruntuk hpv tipe 16 dan 18.

#### **4. Waktu pelaksanaan vaksin HPV**

Di Indonesia, vaksin HPV dapat disajikan untuk remaja perempuan dan wanita berumur 9 tahun sampai wanita dewasa berumur 55 tahun. Usia 9-26 tahun sangat disarankan atau yang belum aktif berhubungan seksual. Vaksin HPV disarankan untuk rutin diberikan pada remaja usia 11-12 tahun, dapat dimulai sejak usia 9 tahun. Jika vaksin HPV bivalen, kuadrivalen, atau 9-valen terlewatkan saat usia tersebut, vaksin HPV tetap direkomendasikan pada umur 13-26 tahun bagi wanita. Menurut Tilong tahun 2012, mengatakan bawasannya Imunisasi Vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) baiknya digunakan kepada orang-orang sebelum aktif berseksual.

Rekomendasi Satgas Imunisasi IDAI, yaitu:

- a. Imunisasi vaksin HPV ditujukan kepada anak perempuan sejak > 10 tahun.  
Dosis 0,5 mL, diberikan secara IM pada deltoid
- b. Jadwal vaksin. Vaksin HPV bivalen, jadwal 0,1 dan 6 bulan. Vaksin HPV kuadrivalen, jadwal 0,2 dan 6 bulan (Hadinegoro, 2008).

#### **5. Efek samping vaksin HPV**

Ada beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam menjalani vaksin HPV, diantaranya:

- a. Memberitahu petugas kesehatan jika memiliki riwayat alergi. Vaksin HPV belum dapat diberikan untuk seseorang yang alergi pada setiap kandungan dalam vaksin ini.
- b. Menginformasikan segera kepada petugas kesehatan jika sedang merasakan demam ataupun gangguan pembekuan darah.

- c. Memberitahu petugas kesehatan jika kita mempunyai sistem kekebalan tubuh yang lemah efek HIV, kanker, dan radioterapi.
- d. Menginformasikan segera bila sedang mengandung, menyusui, ataupun sedang program hamil.
- e. Memberitahu petugas kesehatan bila sedang dalam konsumsi obat, suplemen, atau produk herbal tertentu.
- f. Segera menemui dokter jika setelah vaksinasi timbul reaksi alergi.

Penggunaan vaksin HPV bersamaan dengan antikoagulan bisa menyebabkan peningkatan kejadian perdarahan. Disisi lain, menurunnya apabila vaksin HPV digunakan bersamaan dengan terapi kemoterapi, radioterapi, atau kortikosteroid dosis tinggi, respons kekebalan tubuh dapat terganggu. Efek samping yang mungkin terjadi antara lain: nyeri, bengkak, gatal, atau kemerahan di tempat suntikan; sakit kepala; mual, muntah; nyeri otot; kelelahan; demam; dan pusing, bahkan pingsan (kasus langka) (Debi Novita Siregar, n.d.).

## **E. Edukasi (Media)**

### **1. Pengertian Media**

Dalam konteks promosi kesehatan, media atau sarana peraga menjadi penunjang efektif yang dapat diserap melalui berbagai indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, atau penciuman) demi memperlancar proses komunikasi dan diseminasi informasi. Edukasi atau dikenal sebagai pendidikan adalah segala usaha yang disusun guna memengaruhi individu, kelompok, maupun masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan oleh para pendidik.

Media promosi kesehatan merupakan seluruh sarana maupun cara untuk

memperlihatkan pesan atau informasi yang ingin diinformasikan bagi si penyampai pesan, melalui media sehingga target bisa meningkatkan pemahaman diharapkan akan berujung pada perubahan perilaku yang lebih baik terkait kesehatan. Berikut tujuan dari media promosi kesehatan yaitu:

- a. Mempercepat penyampaian informasi
- b. Menghindari kesalahan persepsi
- c. Memperjelas informasi
- d. Mempercepat untuk mengerti
- e. Mengurangi komunikasi yang bersifat verbal
- f. Bisa memperlihatkan obyek yang tidak dapat ditangkap melalui mata
- g. Memperlancar komunikasi

## **2. Media Pamflet**

- a. Definisi dan tujuan pamflet

Pamflet merupakan lembaran atau brosur yang berisikan informasi yang dibuat bertujuan untuk memberikan edukasi atau mempengaruhi pembaca mengenai suatu isu tertentu. Pamflet bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan informasi dengan cara yang mudah dipahami.
  - 2) Meningkatkan kesadaran publik mengenai suatu isu.
  - 3) Mengajak atau memotivasi pembaca untuk melakukan tindakan tertentu.
- b. Keunggulan pamflet dalam edukasi

Beberapa alasan mengapa pamflet efektif sebagai media edukasi antara lain:

- 1) Fleksibel dan mudah disebarkan: Pamflet bisa disebarkan pada berbagai tempat contohnya: sekolah, pusat kesehatan, komunitas, dan acara besar lainnya.

- 2) Biaya rendah: Pembuatan dan distribusi pamflet relatif murah bila dibandingkan dengan media lainnya.
- 3) Mudah dipahami: Pamflet umumnya dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik, memudahkan orang untuk memahami pesan yang disampaikan.
- 4) Bisa menjangkau berbagai kalangan: Pamflet dapat disesuaikan dengan audiens yang berbeda, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tergantung pada desain dan konten yang digunakan.

### **3. Bagian - bagian pamflet edukasi**

Sebuah pamflet yang efektif biasanya terdiri dari beberapa bagian penting yaitu:

- a. Judul yang menarik: Judul harus bisa menarik perhatian pembaca supaya si pembaca tertarik untuk membaca lebih lanjut.
- b. Informasi inti: Informasi yang singkat, padat dan jelas mengenai topik yang dibahas, seperti fakta penting, data, atau langkah-langkah yang harus diikuti.
- c. Visual yang menarik: Gambar, grafik, atau ilustrasi yang relevan dengan topik dan mendukung pemahaman pesan.
- d. Pesan ajakan atau tindakan: Bagian ini mengarahkan pembaca untuk mengambil langkah selanjutnya, contohnya mengikuti program vaksinasi, melakukan pemeriksaan kesehatan, atau bergabung dengan suatu komunitas.
- e. Kontak atau sumber lebih lanjut: Memberikan informasi tentang tempat atau kontak yang dapat dihubungi guna memperoleh informasi lebih lanjut.